

BAB III KESIMPULAN

Secara garis besar wujud karawitan dapat dibagi menjadi dua yaitu karawitan instrumental dan karawitan vokal. Tembang *dolanan* yang termasuk kategori karawitan vokal dalam penyajiannya dapat disertai dengan gamelan atau pun tanpa gamelan. *Dolanan* dalam bahasa Jawa berarti permainan. Sesuai dengan artinya maka sudah tepat apabila tembang *dolanan* merupakan jenis tembang yang diperuntukkan bagi anak-anak. Seiring dengan laju perkembangan zaman tembang *dolanan* yang dicipta pada tahun 30-an sekarang tinggal beberapa yang masih di kenal di masyarakat luas seperti Gundul-gundul Pacul yang diaransement kembali, Menthog-menthog, dan Kupu Kuwe. Di kalangan terbatas seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta tembang *dolanan* tetap masih mendapat tempat. Hal ini terbukti dengan adanya festival dan lomba *dolanan* anak seperti Langen Carita yang selalu menampilkan tembang *dolanan* sebagai medianya.

Salah seorang pencipta tembang *dolanan* anak Hardjasoebrata telah merintis dan mencipta tembang *dolanan* semenjak mengajar di H.I.S. Bruderan Surakarta tahun 1926. Hardjasoebrata mendapati tembang *dolanan* yang sudah ada dirasa kurang *sreg*, karena sulit untuk dipahami baik oleh guru apalagi murid (*boten gampang dipun mangertosi*), sehingga tergugah untuk menggubah tembang-tembang yang lebih mudah dipahami dan tentunya lebih sesuai dengan jiwa anak.

Melalui tembang-tembang ciptaannya Hardjasoebrata ingin mendidik dan membentuk jiwa anak, karena dengan menyenangi tembang yang dipelajari si anak akan dengan mudah belajar, memahami, merasakan, dan menghayati tembang, sehingga jiwa anak secara tidak langsung akan terisi oleh rasa keindahan (estetika), dan kehalusan budi (etika) yang menuntun anak kepada norma-norma kehidupan antara mana yang baik dan tidak baik, yang benar dan tidak benar, yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata dapat dikategorikan menjadi tembang pendek dan panjang. Tembang yang terdiri atas 2 sampai dengan 4 baris dikategorikan sebagai tembang pendek, sedang yang terdiri atas 5 baris ke atas dikategorikan sebagai tembang panjang. Meskipun sebagian besar tembangnya berbentuk tembang panjang, tetapi tetap menarik bagi anak karena dibuat dengan kalimat lagu yang sederhana. Di sisi lain tembang yang panjang ini ada kelebihan juga, karena banyak pesan yang disampaikan dapat menjadi jelas ketika disampaikan dalam tembang yang panjang.

Oleh karena tembang ciptaan Hardjasoebrata difungsikan untuk mendidik anak, agar menarik, maka dibuatlah lagu yang sederhana yang mudah dilagukan oleh anak, dan kadang-kadang disampaikan dengan bahasa plesetan/humor. Demikian pula syair atau liriknya juga dibuat agar mudah dipahami dan sesuai dengan jiwa anak. Namun demikian secara sengaja atau tidak di balik lirik yang sederhana itu kadang terkandung makna yang dalam yang muaranya adalah untuk mendidik anak. Hal ini sesuai dengan motivasi penciptaan tembang itu sendiri dan

sesuai dengan jiwa Hardjasoebrata yang sangat religius, penuh dengan pengabdian, dan kasih sayang.



Daftar Pustaka

- Dewantara, K.H. 1967, *Bagian II A: Kebudayaan*. Jogjakarta: Madjelis Luhur Taman Siswa.
- Edmund Prier, Karl SJ., 1987, *Kula Sowan Gusti: Kumpulan Gendhing Gereja Karangan Cajetamus Hardjasoebrata* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hadisukatno, Ki., Hardjasoebrata, C., Arintoko, B., Soejoed, R., Rustario, Tarip., Gudarjono, 1971, "Ajo Nembang" jilid II, Jogjakarta: Proyek Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar S.D. Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Hardjasoebrata, C., 1955, *Ajo Pada Nembang II*, Djakarta: Noordhoff-Kolff N.V.
- Hardjasoebrata, R.C., 1955, *Ajo Pada Nembang I*, Djakarta: Noordhoff-Kolff N.V.
- Koentjaraningrat, 1994, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka,.
- Konservatori Tari Indonesia di Jogjakarta, 1972, *Kumpulan Gending-gending & Dolanan Karya R.C. Hardjasoebrata*.
- Kurniawan, Galih, 2009, "Lagu Dolanan Anak dalam Kajian Struktural-Semiotik", Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Liang Gie, The; 2004, *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Martopangrawit, 1975, "Pengetahuan Karawitan Jilid I", Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Munandar, Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Padmosoekotjo, S. 1956, *Ngengrengan Kasusastran Djawa II*, Jogjakarta: Hien Hoo Sing, cap-capan Kapindo.
- Palmer, Richard E., 2005, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terj. Musnur Hery & Damanhuri Mohammed, Cetakan II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Projek P.K.M.M.D.I.J., 1970, "Ajo Nembang" jilid I, Jogjakarta: t.p.

- Raharsi Gunarto, M.L. 2011, "Gendhing Dolanan Karya Bapak R.C. Hardjasoebrata", Semarang: Catatan pribadi.
- Sobur, Alex, 2006, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subuh, 2006, *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gending-Gending Karaya C. Hardjasoebrata*, Surakarta: STSI Press.
- Suhastjarja, R.M.AP., et.al., 1984/1985, "Analisa Bentuk Karawitan", Laporan Pelaksanaan Penelitian Sub/Bag. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Sunardi ed., 2012, *Nembang Dolanan*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Supanggih, Rahayu, 2002, *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Nara Sumber

- Raharni Soedharsono, Maria Theresia, 76 tahun, puteri kelima almarhum R.C. Hardjasoebrata, Ledok Gondomanan No. 16 Yogyakarta.
- Raharsi Gunarto, Marie Louise, 78 tahun, puteri ketiga almarhum R.C. Hardjasoebrata, Jl. Taman Nangka No. 4 Semarang.
- Gunarto, Gerardus Mayella, 86 tahun, menantu almarhum R.C. Hardjasoebrata, Jl. Taman Nangka No. 4 Semarang.
- Tata Wasista, Yohanes, 47 tahun, cucu almarhum R.C. Hardjasoebrata, Ledok Gondomanan No. 16 Yogyakarta.

GLOSARIUM

<i>Ada-ada</i>	: jenis tembang/lagu yang dibawakan agar dapat menimbulkan suasana tegang, atau jenis tembang/lagu yang dibawakan oleh dalang disertai dengan dhodhogan atau kecrek, diiringi dengan instrumen gender, kempul, dan gong.
<i>Ageng</i>	: besar
<i>Alit</i>	: kecil
<i>Balungan</i>	: kerangka dasar lagu gending.
<i>Barang</i>	: nama laras/nada dalam karawitan yang disimbolkan dengan angka 1 untuk laras slendro dan 7 untuk laras pelog.
<i>Dhadha</i>	: nama laras/nada dalam karawitan yang disimbolkan dengan angka 3.
<i>Dolanan</i>	: permainan
<i>Gembyang</i>	: dua nada/laras yang berjarak empat nada di dalam laras slendro atau pelog dalam patet tertentu.
<i>Gerongan</i>	: jenis vokal dalam karawitan berirama metris yang disajikan dengan cara koor.
<i>Guru gatra</i>	: jumlah baris pada tiap bait.
<i>Guru lagu</i>	: rima akhir atau jatuhnya suara pada tiap akhir baris.
<i>Guru wilangan</i>	: jumlah suku kata pada tiap baris.
<i>Jangga</i>	: nama laras/nada dalam karawitan yang disimbolkan dengan angka 2.
<i>Kawin</i>	: salah satu tembang yang termasuk sulukan yang berkarakter tegang untuk membangkitkan semangat..
<i>Kempyung</i>	: dua nada/laras yang berjarak dua nada di dalam laras slendro atau pelog dalam patet tertentu.
<i>Lampah</i>	: jumlah suku kata tiap baris pada <i>sekar ageng</i> .
<i>Lima</i>	: nama laras/nada dalam karawitan yang disimbolkan dengan

- angka 5.
- Manyura* : patet dalam laras slendro yang ber-gong baku laras/nada 6.
- mBocahi* : ke kanak-kanakan, sesuai dengan selera anak.
- Patet Nem* : patet dalam laras slendro atau pelog yang ber-gong baku laras/nada 2.
- Patet barang* : patet dalam laras pelog yang ber-gong baku laras/nada 6
- Pedhotan* : pembagian jumlah suku kata pada tiap-tiap baris sebagai tempat untuk pengambilan nafas.
- Piridan* : mengambil atau mencontoh yang sudah ada.
- Raos kasusilan* : kepekaan rasa etika, sopan-santun.
- Raos kawiraman* : kepekaan rasa harmonis, selaras.
- Sanga* : patet dalam laras slendro yang ber-gong baku laras/nada 5.
- Sekar* : tembang
- Seleh* : berakhir atau nada/laras terakhir dari satu tembang.
- Sendhon* : salah satu tembang yang termasuk sulukan yang berkarakter tenang.
- Sindhenan* : jenis vokal dalam karawitan berirama ritmis yang disajikan secara solo oleh seorang sinden.
- Sreg* : mantap, nyaman, enak.
- Sulukan* : jenis tembang/lagu yang dibawakan oleh dalang tanpa disertai dhodhogan, diiringi dengan instrumen gender, rebab, gambang, suling, kempul, dan gong.
- Tembang Tengahan/Madya* : jenis tembang yang tidak terikat oleh aturan *guru lagu*, *guru wilangan*, dan *guru gatra*.
- Tembang dolanan* : jenis tembang yang diperuntukkan bagi anak-anak.
- Tembang Gedhe/Ageng* : jenis tembang yang dalam satu baitnya terdiri dari empat baris, dan terikat oleh aturan *lampah* dan *pedhotan*.
- Tembang Macapat/Alit* : jenis tembang yang terikat oleh aturan *guru lagu*, *guru wilangan*, dan *guru gatra*.